

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seseorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun akhirnya, strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.¹

Strategi juga berarti siasat yang digunakan untuk mencapai suatu maksud. Strategi adalah konsep dan atau upaya untuk mengarahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya segala perbuatan atau tindakan itu tidak terlepas dari strategi. Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan dan merupakan bagian dari strategi. Taktik adalah seni menggunakan tentara dalam sebuah perang, menurut Droucker yang dikutip oleh Nisjar, taktik adalah mengajarkan sesuatu yang benar "*doing the thing right*". Adapun yang berkaitan dengan strategi yakni manajemen strategis, manajemen strategis adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang.³

Sedangkan strategi itu sendiri dapat berarti ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu. Adapun mengenai perencanaan strategik "*strategic planning*" pada dasarnya merupakan rumusan putusan-putusan

¹Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 1997), hlm. 47

²Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemilihan Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm 165

³Irham Fahmi, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 280

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategik. Putusan-putusan strategik "*strategic deciision*" adalah putusan-putusan yang mempunyai pengaruh atau akibat jangka panjang atas misi, falsafah, kebijakan, sasaran, termasuk cara-cara pencapaian sasaran perusahaan. Putusan-putusan strategik dirumuskan sebagai persiapan untuk menyongsong peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang akan terwujud dimasa yang akan datang.⁴

Strategi berfokus pada :

- 1) Proses penetapan tujuan / organisasi
- 2) Pengalokasikan sumberdaya untuk menerapkan kebijakan merencanakan strategi / organisasi
- 3) Pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai suatu sasaran
- 4) Mengkombinasikan aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis.

Kesemua hal di atas dilakukan untuk mencapai tujuan / organisasi.

Berikut Pengertian Strategi menurut para ahli :

- 1) Menurut Thomas Wheelen dkk (2010)

Strategi dikatakan sebagai serangkaian keputusan / manajerial yang menentukan keberhasilan dalam jangka panjang.

- 2) Menurut Bambang Haryadi (2003)

Strategi yaitu suatu proses yang di rancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan, menjalankan dan mengevaluasi strategi guna untuk menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.

- 3) Menurut Mulyadi (2001)

Strategi di sebut sebagai proses yang di gunakan oleh manajer dan karyawan guna merumuskan serta mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa strategi merupakan seni dan ilmu dalam merangkai suatu yang di terapkan untuk melaksanakan kegiatan dan mengimplementasikan, memformulasikan, evaluasi

⁴M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya:Arkola, 2009), hlm. 448

keputusan-keputusan yang di terapkan sebagai panduan tindakan bagi fungsi SDM, agar kegiatan / organisasi dapat mencapai suatu tujuan .⁵

b. Proses dan tahapan strategi

Terdapat tiga tahapan proses strategi di antaranya :

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal yang di lakukan pada proses strategi yang meliputi :

- a) Pengembangan visi dan misi
- b) Identifikasi eksternal organisasi dan ancaman
- c) Menganalisa kekuatan dan internal
- d) Merumuskan tujuan jangka panjang
- e) Menhasilkan startegi alternatif
- f) Memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2) Implementasi strategi

Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, struktur organisasi yang efektif, mengembangkan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi terhadap kinerja.

3) Evaluasi Strategi dan Pengawasan

Tahap pengawasan terhadap seluruh aktivitas, apakah sudah berjalan sesuai dengan perencanaan strategi yang di pilih, menggunakan metode analisa perbandingan kondisi pencapaian aktual yang di dibandingkan dengan perencanaan awal.

Metode laporan analisa bisa di terapkan dalam priode tahunan, bulanan, atau mingguan, agar segala penyimpangan dapat di evaluasi dan di perbaiki kinerjanya dengan harapan, segala sesuatu yang telah di rencanakan dapat berjalan dengan semestinya.⁶

⁵David, Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm 10

⁶Hariadi, Bambang, *Strategi Manajemen*,(Malang:Banyumedia,2003), hlm 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perencanaan Strategi

1) Menganalisa Lingkungan External

Hal yang dapat dilakukan seperti mengidentifikasi arah trend (Lingkungan Sosial Budaya, Sosial Ekonomi, Teknologi, Politik) yang dapat / akan mempengaruhi di masa yang akan datang, lebih lanjut seperti Analisis pasar, Kompetitor, Komunitas, Supplier, Kebijakan Makro dan Mikro pemerintah.

2) Menganalisa Lingkungan Internal

Hal yang dapat di analisa seperti kemampuan SDM yang di miliki, asset penunjang aktivitas, situasi lingkungan kerja dan Kapabilitas lainnya.

3) Memformulasikan Strategi

Melalui Analisa peluang sekaligus ancaman dari lingkungan berdasarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan sebagai proses perencanaan jangka panjang yang efektif dan efisien⁷.

d. Macam-macam Strategi

Berikut macam-macam Strategi :

1) Strategi Ekspositori

Adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang kepada sekelompok organisasi dengan maksud dapat menguasai materi secara optimal.

2) Strategi Inquiry

Adalah rangkaian kegiatan yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang di tanyakan.

3) Strategi Inquiry Sosial

Adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan kelompok untuk mencari dan

⁷Suwandiyanto, M, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm 67

menyelidiki secara sistematis, logis, kritis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

4) Contextual Teaching Learnig

Adalah konsep belajar yang membantuk seseorang mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata, dan mendorong sekelompok membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

5) Strategi berbasis masalah

Adalah, dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

6) Strategi peningkatan kemampuan berfikir

Merupakan strategi yang menekankan kepada kemampuan berpikir kelompok, dalam pembelajaran ini materi pembelajaran tidak disajikan begitu saja terhadap kelompok, akan tetapi kelompok tersebut dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus di kuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman kelompok.⁸

e. Fungsi strategi

Fungsi strategi adalah untuk menyusun, menerapkan dan mengevaluasi keputusan dan tindakan yang dapat digunakan untuk menformulasikan serta mengimplementasikan strategi yang memiliki daya saing yang tinggi yang dengan perusahaan maupun lingkungan untuk mencapai tujuan⁹.

Aktivitas dari formulasi strategi bisa mempertinggi kemampuan dari perusahaan dalam menghadapi bermacam-macam masalah yang di hadapinya, fungsi lainnya strategi bisa memperbaiki pengertian mereka atas penghargaan produktivitas di dalam setiap perencanaan strategi hasilnya akan membuat motivasi kerja pegawai semakin tinggi. Fungsi

⁸Pontas. M pardede, *Manajemen Strategik Dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 25

⁹Wahyudi, AS, *Manajemen Stratejik, Dalam Akdon, Stratejik Management*,(Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

strategi juga bisa mencegah timbulnya bermacam-macam masalah yang berasal dari dala maupun luar perusahaan dan juga bisa meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah¹⁰.

f. Tujuan strategi

- 1) Untuk mengevaluasi dan menjalankan strategi yang sudah dipilihnya dengan cara efektif dan efisien.
- 2) Untuk melakukan evaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melaksanakan penyesuaiaan dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan suatu strategi.
- 3) Memperbaharui srtategi yang telah di rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- 4) Untuk meniinjau kembali dari kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman bisnis yang ada.
- 5) Agar bisa melaksanakan inovasi atas produk maupun barang supaya sesuai dengan selera dari konsumen.¹¹

2. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang di artikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyr*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu ; penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah yang mengandung makna sebagai aktifitas yang menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Istilah dakwah dalam Al-Quran diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari

¹⁰ Fred R David, *Manajemen Strategi*, ED ke 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 17

¹¹ Akdon, *Strategic Management*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak keada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Quran, dakwah dalam arti mengajak kepada islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda¹².

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksud adalah *seruan* dan *ajak* kalau kata dakwah diberi arti *seruan*, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada islam atau seruan islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti *ajakan*, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada islam atau ajakan islam. Kecuali itu, *islam* sebagai agama disebut *agama dakwah*, maksud dari agama dakwah adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Setelah mendata seluru kata dakwah dapat di definisikan bahwa dakwah islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalan nya serta berjuang bersama meninggikan agaman Allah. Kata mengajak mendorong, dan memotivasi, adalah kegiatan dakwah yang berada di ruang lingkuptabligh. Kata *bashirah* untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat "Meniti Jalan Allah" untuk menunjukan tujuan dakwah, yaitu mardhotillah. Kalimat "Istiqomah" di jalannya "Untuk menunjukan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan". Sedangkan kalimat "Berjuang bersama meninggikan agama Allah" untuk menunjukan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan keshalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan keshalehan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidk bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.¹³

¹²Muhammad Munir, S.Ag. MA Dan Wahyu Ilahi, S.Ag. MA, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 17

¹³ Muhammad Munir, S.Ag. MA Dan Wahyu Ilahi, S.Ag. MA, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 17

Bimas kementerian Agama kabupaten pelalawan menggunakan berbagai macam strategi termasuk dakwah Bil-Lisan, Bil-Hal, Bil-Qalam akan tetapi Bimas Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan cenderung menggunakan strategi Dakwah Bil-Lisan, misalnya ceramah di setiap masjid, menyampaikan tausiah, mengadakan kegiatan tabligh akbar di setiap kecamatan kabupaten pelalawan. Penyuluh Bimas Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan mengadakan pelatihan setiap bulannya agar dakwah yang di laksanakan tidak salah jalan, dan mungkin dengan mengadakan pelatihan tersebut bisa meningkatkan kualitas Da'i dan program dengan melaksanakan pelatihan Da'i, penyuluhan, pembimbingan masyarakat di setiap kecamatan kabupaten pelalawan.

b. Hakikat Dakwah

Islam memang merupakan agama dakwah, mungkin lebih dari agama lain nya. Ada tiga hal yang disebut sebagai hakikat dakwah islamiah. Hakikat dakwah itu meliputi tiga hal, yaitu bahwa dakwah itu adalah merupakan sebuah kebebasan, rasionalitasn, dan universal¹⁴.

1) Kebebasan

Islam sebagai agama yang mengajak untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati, kebahagiaan dan siksaan abadi, kebahagiaan dunia dan kesengsaraan, cahaya kebenaran atau kegelapan kepalsuan, kebajikan dan kejahatan, maka dakwah atau misi harus dilakukan integritas penuh dari pendakwah dan objek dakwah. Bila pihak-pihak tersebut merusak integritas ini dengan cara mencari keuntungan memanfaatkan demi tujuan selain kebenaran dari Allah merupakan kejahatan besar dalam dunia dakwah. Dakwah islam harus dilakukan dengan serius dan diharapkan di terima dengan komitmen yang sama terhadap kebenaran. Objek dahwah harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil dari penilaiannya sendiri .

¹⁴ DR.H. Moh. Ali Aziz, M. Ag, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 15

Sebagaimana yang di sebutkan dalam QS; Al Baqarah 25 :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا
مِنْ قَبْلُ وَأَنُوتُوا بِهِ ءَمْتَشَبِهَاتٍ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : "Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah di berikan kepada kami dahulu" mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya . (QS.Al-baqarah ; 25).¹⁵

Disitu dengan jelas disebutkan bahwa kegiatan dakwah itu, tidak ada unsur paksaan. Dakwah Islam adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa ada paksaan dari objek dakwah. Karena tujuannya untuk meyakinkan objek dakwah. Namun demikian kebebasan dalam agama yang terandung dalam ayat tersebut hanya berkaitan dengan kebebasan agama islam atau selainnya. Seseorang yang dengan sukarela atau dengan penuh kesadaran telah memilih suatu agama, maka yang bersangkutan telah berkewajiban untuk melaksanakan ajarannya tersebut secara sempurna. Disamping itu, satu dari lima tujuan pokok agama adalah pemeliharaan terhadap agama itu sendiri, yang antara lain menuntut peningkatan pemahaman umat terhadap ajaran agamanya serta membentangi mereka dari setiap usaha pencemaran atau pengaruh kemurniannya. Ini merupakan prinsip dalam berdakwah yang memiliki nilai tinggi dimana kebebasan dalam memeluk agama – betapa Allah memuliakan dan menghargai kehendak manusia, pikirannya dan perasaannya, serta membiarkannya mengurus urusannya sendiri dan

¹⁵ QS. Al Baqarah : 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanggung segala perbuatannya. Karena perinsip ini merupakan prinsip kebebasan yang merupakan ciri manusia yang paling spesifik¹⁶.

2) Rasionalitas

Dalam Islam, manusia adalah makhluk Allah swt. Ketinggian, keutamaan, dan kelebihan manusia dari makhluk lain terletak pada akal yang di anugerahkan Allah kepadanya. Akallah yang membuat manusia memiliki kebudayaan, dan peradaban yang tinggi. Akal manusialah yang mewujudkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan selanjutnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengubah dan mengatur alam sekitarnya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan baik pada masa kini maupun dimasa yang akan datang. Begitu pentingnya peranan akal dalam kehidupan manusia maka kedudukan akal sangatlah penting dalam dakwah. Karena kalau kita menelaah Al-Quran dan hadist, sebagai sumber utama materi dakwah akal di samping ahyu memiliki peranan besar dalam Islam. Wahyu membawa ajaran-ajaran dasar yang jumlahnya tidak banyak, tetapi juga memberi ketentuan-ketentuan dalam garis besar. Penafsiran dan cara pelaksanaan serta perincian-perincian ajaran dasar itu diserahkan pada akal manusia untuk menentukannya. Mengenai masalah-masalah kehidupan manusia yang tidak di sebut dalam Al-Quran dan hadist itu pula di serakan pada akal manusia untuk menyelesaikan sesuai dengan jiwa-jiwa ajaran tersebut. Dan akal ini sangatlah penting dalam aktivitas dakwah. Dan Islam adalah agama yang berurusan dengan alam kemanusiaan. Karena dengan seluruh pesan dengan cara yang amat dalam dan cerdas ada bersama manusia tanpa ruang dan waktu¹⁷.

3) Universalisme

Universalisme Dakwah disini bahwa objek dakwah Islam adalah semua manusia dan tanpa mengenal batasan (universal). Islam memandang semua orang mempunyai kewajiban untuk mendengar bukti

¹⁶DR.H. Moh. Ali Aziz, M. Ag, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 15

¹⁷DR.H. Moh. Ali Aziz, M. Ag, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 15

dan menerima kebenaran. Islam mengandung ajaran-ajaran dasar yang berlaku untuk semua tempat dan zaman, seperti ungkapan arab : Al Islam Shalih Fi Kulih Zaman Wa Makam. Dakwah menyeru semua manusia kepadanya, karena semua manusia adalah makhluknya. Karakteristik dan kualitas dasar-dasar ajaran islam yang mengandung nilai-nilai universal, antara lain berkaitan dengan tauhid, etika, moral, bentuk dan sistem pemerintahan, sosial politik dan ekonomi, partisipasi demokrasi, keadilan sosial, perdamaian, pendidikan dan intelektualisme, etos kerjalingkungan hidup dan sebagainya. Argumen dasar tentang universalisme islam ini dapat dilihat dari berbagai segi :

- a) Pengertian perkataan Islam itu sendiri, yaitu sikap pasrah kepada Tuhan merupakan tuntunan alami manusia. Ini berarti agama yang sah adalah agama yang mengajarkan sikap pasrah kepada maha satu yang benar sang pencipta Allah swt., beragama tanpa sikap pasrah kepada tuhan adalah tidak sejati. Dalam Al-Quran berulang kali ditegaskan bahwa agama para Nabi sebelum Nabi Muhammad adalah Islam. Dengan demikian agama yang di bawa Nabi terakhir adalah Islam sebagai kelanjutan dan penyempurnaan dari dan atas Islam yang diajarkan oleh para Nabi terdahulu (Parexelence), semua agama (Samawi) dalam pandangan seorang muslim adalah satu, karena kebenaran itu adalah satu, yaitu Islam.
- b) Merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang luas, yang di dalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya. Ia bebas dari klaim-klaim eksklusivitas dan linguistik. Islam berurusan dengan alam kemanusiaan. Karena ia ada bersama manusia tanpa pembatas ruang dan waktu. Karena itu pula, nash-nash ajaran berbicara kepada hati dan akal manusia. Ia lahir untuk memenuhi spiritual dan rasionalis manusia.¹⁸

¹⁸ DR.H. Moh. Ali Aziz, M. Ag, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Hukum Dakwah

Berdasarkan Ayat-ayat Al-Quran dan Hadist yang telah di sebutkan di atas seluruh ulama, sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Yang masih menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu hanya di bebankan pada sekelompok orang saja dari umat islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, berikut ini akan disebutkan masing-masing pendapat beserta alasan-alasannya mengenai hukum berdakwah. Perdebatan pendapat mengenai hukum berdakwah di sebabkan perdebatan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil nakli Al-Quran dan hadist disamping adanya kenyataan kondisi tiap muslim yang berbeda-beda pengetahuan dan kemampuan. Ayat yang menjadi pangkal pendapat itu adalah, surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS.Ali Imron; 104).¹⁹

Dalam ayat di atas terdapat kata (minkum) yang berati kamu semua (yang dalam dramatika bahasa arab biasa disebut dengan *Lil Bayun* dan bisa berarti *Sebagian Dari Kamu* atau biasa di sebut *Lit-Tab'Idh*.

Ahmad Hasyimi berkata : Sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus di mana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Sebagaimana tiap-tiap muslim di bebankan tanggung jawab, seperti halnya tiap-tiap muslim di bebankan tugas sholat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan di dalam hati yang kosong, menuntun orang yang bingung dan berpulang ke jalan Allah yang lurus.karena itu, dakwah ke jalan Allah sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas syariah yang tidak khusus dengan seorang

¹⁹ QS. Ali Imron : 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim saja, tetapi mencakup semua muslim. M. Natsir menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cerdik cendekiawan. Bagaimana suatu masyarakat akan mendapat suatu kemajuan apabila para anggotanya yang memiliki ilmu sedikit atau banyak atau ilmu agama atau ilmu dunia tidak bersedia mengembangka apa yang ada pada mereka untuk sesamanya. Sedangkan Ulama yang mengatakan bahwa dakwah itu wajib kifayah (wajib kolektif) artinya wajib bagi sekelompok orang-orang saja. Muhammad Ghozali dalam bukunya *ma'alahi fid dakwah wad du'ah* berkata ; kaum muslimin haruslah membagi kegiatan untuk sempurnanya risalah dakwah ini, seperti halnya kerajaan lebah yang membagi-bagi tugasnya untuk bergotong-royong. Nyatanya sekarang kita berada dalam suatu zaman dimana spealisasi ilmu pengetahuan menjadi ciri khasnya. Dalam zaman ini ilmu pengetahuan telah melaut sebagai rupa, patutlah sekelompok ulama mengkhususkan diri dengan mempelajari dakwah Islam saja. Mereka yang menghabiskan usianya untuk maksud inilah yang disebutjuru dakwah kejalan Allah. Kedua pendapat yakni pendapat yang mengatakan hukum dakwah wajib 'ain (setiap individu) maupun yang mengatakan hukum dakwah adalah wajib kifayah (kolektif) sama-sama memiliki argumentasi aqliyah keduanya mengandung beberapa persoalan.²⁰

d. Syarat-syarat Da'i

- 1) Islam
- 2) Baliq (dewasa)
- 3) Aqil (Berakal sehat)
- 4) Merdeka (bukan hamba sahaya)
- 5) Istiha'ah (mampu), yaitu mampu melaksanakan berdakwah terhadap masyarakat.²¹

²⁰ DR.Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 42

²¹H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori Dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta:PT Firma Dara, 2000), hlm. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Macam-macam Dakwah

Menurut penulis, secara umum dakwah islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, yaitu ;

1) Dakwah Bi Al-Lisan

Dakwah Bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah.

2) Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah Bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

3) Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah Bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.²²

f. Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan di turunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak di sampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak di amalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran islam. Dengan dakwah, islam dapat di ketahui, di hayati, dan di amalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan islam dan selanjutnya islam akan lenyap dari permukaan bumi. Kenyataan eratnya kaitan dakwah dan islam dalam sejarah penyebaran sejak di turunkan islam kepada manusia max muller membuat pengakuan bahwa islam

²² Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : 13220, 2009), hlm. 11

adalah agama dakwah yang di dalamnya usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum memercayainya di anggap sebagai tugas suci oleh pendiriannya atau oleh para pengikutnya. Semangat memperjuangkan kebenaran itulah yang tak kunjung padam dari jiwa para penganutnya sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan, semangat yang membuat mereka tidak puas sampai mereka berhasil menanamkan nilai kebenaran itu kedalam jiwa setiap orang, sehingga apa yang di yakini sebagai kebenaran diterima oleh setiap manusia²³.

Sejak rasulullah secara resmi di angkat sebagai nabi dan rasull maka sejak itu lah timbul dakwah di tekan kemudian bergeraklah juru-juru dakwah menyebarkan ajaran islm ke berbagai penjuru dunia nabi tidak ingin dinamika dakwah berhenti karena sepeninggalnya. Oleh karena itu, sebelum beliau meninggal di hadapan umat beliau menyerahkan estafet dakwah kepada umat manusia.²⁴

g. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan di asumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu, sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah di tetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan di turunkan ajaran islam bagi umat manusia itu sendirim yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah serta ahklak yang tinggi. Bisri Afandi mengatakan bahwa yang di harapkan oleh dakwah adalah terjadi perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adiol maupun aktual, baik pribadi maupun pribadi masyarakat, atau cara berfikirnya berubah. Atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik di tinjau dari segi kualitas

²³Dr.Moh.Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 55

²⁴Dr.Moh.Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun kuantitas. Yang di maksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi²⁵.

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrul Ahmad menyinggung tujuan Dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.²⁶

3. Pengembangan Dakwah

a. Pengertian pengembangan dakwah

Pengertian pengembangan adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, petanggung jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang di perlukan dan memberdayakan mereka (FCDL, 2003 ; 1).²⁷

Namun jika dikaitkan dengan dakwah, maka pengembangan dakwah adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral diri agar mampu dalam mengembangkan

²⁵ Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantarilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 62

²⁶ Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantarilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 62

²⁷ Drs. H. Asep Muhyiddin, M.Ag, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 23

dakwah. Para Da'i berupaya memfariasikan materi dakwah agar masyarakat berantusias dalam mendengarkan dakwah, dalam proses mengembangkan dakwah haruslah mengetahui hal apa saja yang urgen di area masyarakat agar mudah di pahami oleh warga. Mengembangkan dakwah islam ini adalah pekerjaan yang mulia bagi umat muslim. Rasulullah selalu mendorong umatnya untuk selalu meningkatkan kualitas, cara kerja, dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Dalam dunia manajemen proses pengembangan merupakan sebuah usaha jangka panjang yang di dukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku pada Da'i memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah²⁸.

b. Konsep pengembangan dakwah

1) Pengembangan SDM Da'i

Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital karena itu keberadaannya dalam organisasi tidak bisa di gantikan oleh sumber daya lainnya. betapapun modern teknologi yang digunakan atau seberapa banyak dana yang di siapkan, namun tanpa di dukung Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan profesional, semuanya tidak menjadi bermakna²⁹

Da'i mempunyai pengertian mengundang, mengajak manusia kepada agama Allah agar manusia mau beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Allah SWT. Kualitas Da'i adalah kemampuan Da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwah, meliputi penguasaan wawasan dakwah berupa latihan Fiqih Dakwah. Pengajian, delegasi / pengutusan dan pratikum dakwah. Sedangkan keterampilan dakwah berupa,

²⁸Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Alfabeta,2008), hlm 31

²⁹Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Alfabeta,2008), hlm 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan berbicara, keterampilan dalam penggalan dana, dan keterampilan evaluasi dakwah³⁰

- 2) Pengembangan Dakwah
 - a) Dakwah Bi Al-Lisan

Dakwah Bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah.

Pada tahap awal kebudayaan manusia kegiatan membaca dan menulis belum ada. Maka dari itu, dakwah dilakukan dengan strategi dakwah Bil Lisan. Seiring perkembangan zaman, strategi dakwah swmakin banyak dan semakin beragam apalagi di sertai dengan munculnya alat-alat elektronik. Namun hal tersebut tidak membuat dakwah Bil Lisan berhenti karena setiap manusia pasti di karuniai Lisan oleh Allah SWT. Beberapa hal yang termasuk dakwah Bil Lisan :

1. Qawlan Ma'rufan

Berarti perkataan yang baik. Allah SWT, menggunakan frase ini, ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat terhadap terhadap orang-orang yang miskin atau lemah. Qawlan Ma'rufan berarti pembicaraan yang bermanfaat memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan kesulitan. Kepada orang lemah, seseorang bila tidak bisa membantu sevara material, maka ia harus memberikan bantuan secara psikologis.

2. Qawlan Kariman

Pengertian dari Qawlan Kariman ialah mengingatkan pentingnya ajaran tauhid adalah dasar pertama dan utama dalam aqidah islamyah. Kemudian, sebagai anak di perintahkan untuk berbakti kepada orang tua. Perintah itu ditempatkan setelah perintah tauhid, karena sedekian pentingnya aspek berbakti dan berbudi luhur kepada orang tua. Salah satu pengabdian itu adalah dengan menghindari perkataan kasar.

³⁰Umar, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta : Ibid, 1981), hlm 131

Prinsip ini sejalan dengan komunikasi humanistik dari Carl Rogers dan Erich From, atau komunikasi dialogis dari Martin Buber. Orang lain di nilai dari harga dan integritasnya sebagai manusia. Hak orang lain di akui akan individualitas dan pandangan pribadinya, tanpa harus menyetujui perilaku atau pandangan mereka.

3. Qawlan Maysuran

Dalam komunikasi di anjurkan untuk menyajikan tulisan atau bahasa yang mudah di cerna. Bahasa dalam dakwah adalah bahasa yang mudah, ringkas dan tepat. Dalam Al-Quran di temukan istilah qawlan maysuran yang merupakan tuntutan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah di mengerti dan melegakan perasaan.

4. Qawlan Balighan

Merupakan ungkapan yang memiliki arti perkataan yang mengena. Artinya, perilaku orang munafik ketika di ajak untuk mematuhi hukum-hukum Allah, mereka menghalangi orang lain untuk patuh. Kalau mereka mendapat musibah atau kecelakaan karena perbuatan mereka sendiri, mereka datang mohon perlindungan atau bantuan. Orang-orang seperti inilah yang perlu di hindari, di beri pelajaran, di beri penjelasan, dengan cara berbekas atau ungkapan yang mengesankan. Dengan demikian bahwa kewajaran dalam komunikasi adalah jika bahasa yang di pakai di sesuaikan dengan pembaca, pendengar pemirsa, sehingga berhasil mengubah tingkah laku khalayak termasuk orang munafik.

5. Qawlan Layyinan

Secara Harfiyah berarti komunikasi yang lemah lembut. Perkataan lembut tersebut ialah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Nabi Harun sedikit khawatir untuk menemui Fir'aun yang galak dan kejam. Tetapi Allah SWT memberi jaminan "Jangan lah kamu berdua khawatir karena sesungguhnya aku bersama mu berdua. Aku mendengar dan melihat. Karena ada jaminan Allah SWT, Nabi Musa dan Nabi Harun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergi mendakwahi Fir'aun. Allah sebetulnya bisa memerintahkan kepada Rasul-rasulnya untuk berkata yang instruktif dan keras, tetapi itu bukan cara terbaik dalam mencapai hasil komunikasi terhadap seseorang, apalagi terhadap orang yang berkuasa.

b) Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah Bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Secara etimologis dakwah Bil Hal merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata dakwah dan Al-Haal. Kata dakwah artinya menyeru memanggil. Sedangkan kata Al-Haal berarti keadaan. Jika dua kata tadi di hubungkan maka dakwah Bil Hal mengundang arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru mengajak dengan perbuatan nyata. Sedangkan secara termonologis dakwah mengandung pengertian, mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

c) Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah Bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.

Di zaman serba canggih sekarang ini, kegiatan dakwah dapat di sampaikan dengan berbagai cara. Banyak media yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas dakwah, salah satunya dengan media tulis, media tulis ini biasanya dalam bentuk buku cerita atau novel. Oleh karena itu, dakwah Bil Qalam sebagai konsep dakwah dalam bentuk tulisan. Melalui tulisan di media massa, seorang mubaligh, ulama, kyai, atau umat islam pada umumnya yang sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang di kuasai dapat melaksanakan dakwah Bil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qalam. Oleh karena itu, dakwah banyak cara untuk melakukannya salah satunya dengan menulis dengan biasanya di sajikan dala bentuk cerpen atau novel.

Dunia tulis menulis memiliki peluang yang cukup ampuh sebagai salah satu alternatif media dakwah. Banyaknya sastrawan yang berbakat menghasilkan cerita-cerita yang bernafaskan islami banyak di gemari di kalangan remaja atau masyarakat dijadikan bahan bacaan. Dunia penulisan dapat di andalkan sebagai usaha dalam menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran terutama dalam memberi motivasi.³¹

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan Da'i kepada Mad'u. Sumber utamanya adalah Al-Quran dan Al-Hadist yang meliputi aqidah, syariah, muamalah, dan aklaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang di peroleh darinya. materi yang di sampaikan oleh seorang Da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum, materi dakwah di klarifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

1) Masalah Aqidah

Aspek aqidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali di jadikan materi dalam dakwahislam adalah masalah aqidah atau keimanan .

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering di sebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah

³¹Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:13220, 2009), hal 11

disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah.

4) Masalah Aklaq

Secara etimologis, kata Aklaq berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan aklaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.³²

d. Memahami permasalahan lingkungan

Seorang Da'i sebelum melaksanakan dakwah di berbagai tempat maka Da'i tersebut harus memahami / mengetahui permasalahan yang ada di lingkungan tersebut sehingga para Mad'u memahami apa yang disampaikan oleh Da'i tersebut dengan kondisi seperti yang dialami oleh penduduk.

e. Evaluasi SDM Da'i

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Maka dari itu evaluasi dapat disimpulkan bahwa penentuan penilaian untuk suatu hal objek yang berdasarkan acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.

f. Prinsip-prinsip Pengembangan Dakwah

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa ke arah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut :

1) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan

Proses pengembangan keterampilan Da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan untuk terjun langsung ke objek dakwah. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja para Da'i.

³²Prof.Dr.H.M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm 123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Membantu rasa percaya diri Da'i

Melatih akan lebih berhasil jika Da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Dalam hal ini manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para Da'i untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan, oleh karena itu di butuhkan sebuah kesabaran.

3) Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus di bangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan sebuah prosedur maka harus di upayakan untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan menghindari instruksi yang kontradiktif. Dengan demikian penjelasan dapat di terima sesuai pemahaman yang di miliki.

4) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran

Jika di adakan pelatihan formal ataupun nonformal, maka sebelum mengajarkan suatu pengetahuan harus di jelaskan terlebih dahulu mengenai prosedur keterampilan yang akan di ajarkan. Selain hal tersebut dalam penyampaian teori harus di usahakan untuk memberikan teori-teori yang mdah terlebih dahulu, kemudian setelah itu baru teori-teori yang lebih kompleks.³³

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization delevopment*) merupakan sebuah usaha jangka panjang yang di dukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada prilaku da'i memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah.

Program-program kementerian agama memanglah sangat banyak untuk di kembangkan salah satu contohnya strategi mengembangkan dakwah di kabupaten pelalawan, memang sampai saat ini belum memiliki

³³Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1993), hlm 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukti atau contoh bahwa penyebarluasan dakwah sudah berkembang di kabupaten pelalawan akan tetapi perubahan yang cukup drastis di kabupaten pelalawan adalah telah banyak di bangun masjid-masjid untuk mengembangkan dakwah kemudian da'i yang di utus oleh kementerian agama untuk mengembangkan dakwah sangat relevan dan seiring berjalannya waktu dan seiring berkembangnya zaman dakwah yang wajib di kembangkan akan terwujud dengan sempurna, sama halnya dengan zaman nabi yang menyebarkan dakwah dengan cara sembunyi-sembunyi hingga terang-terangan sampai saat berkembangnya zaman pada saat ini.

B. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu di lihat penelitian-penelitian lain yang pernah di lakukan. Ada pun penelitian yang hampir mirip dan dan sama dengan penelitian ini adalah penelitian :

1. Yang berjudul *“Strategi Pengembangan Dakwah Pada Masyarakat Perkotaan Oleh Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru”* .tahun 2016 karya Zaydinal Saputra. Dalam skripsi Zaydinal Saputra menjelaskan bahwa menyebarkan dakwah memang sangat penting agar masyarakat tidak terjerumus ke jalan yang tidak di Rhidoi Allah, seperti hal-hal negatif. Dalam skripsi Zaydinal Saputra lebih cenderung meneliti terhadap lembaga Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) karena, lembaga Ikatan Da’i Indonesia memiliki banyak strategi untuk mengembangkan dakwah dan terutama Da’i di Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) memang di prioritaskan untuk mengembangkan dakwah. Salah satu contoh strategi Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) dalam mengembangkan dakwah ialah dengan cara mengutuskan para Da’i untuk menyampaikan dakwah di setiap Masjid-masjid dan Kutbah.
2. yang berjudul *“Strategi Tarekat Naqsyabandiah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babusalam Kabupaten Rokan Hilir”*. Tahun 2016 karya Jefri. Tertulis dalam skripsi Jefri

bahwa pengembangan dakwah adalah tugas prioritas umat muslim, namun minimnya dakwah tersebut di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Tarekat Naqsyabandiyah membuat program pengembangan dakwah di Desa Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir agar masyarakat Desa Rantau Panjang Kiri mendalami dari dasar Ilmu-ilmu dakwah. Oleh karena itu penulis yang bernama Jefri tertarik untuk meneliti di Tarekat Naqsyabandiyah untuk mengembangkan dakwahnya.

3. Sementara isi dalam skripsi M. Heru Wardana tertuliskan bahwa dakwah adalah kewajiban umat muslim untuk menyebarluaskannya bagi yang Istiha'ah (mampu melaksanakan dakwah terhadap masyarakat). Ada pun penelitian lebih lanjut yang saya tulis dalam skripsi yang berjudul *Strategi Bimas Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Dakwah*, oleh karena itu perbandingan antara Skripsi-Skripsi terlebih dahulu menyatakan berbeda penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

C. Kerangka Berfikir

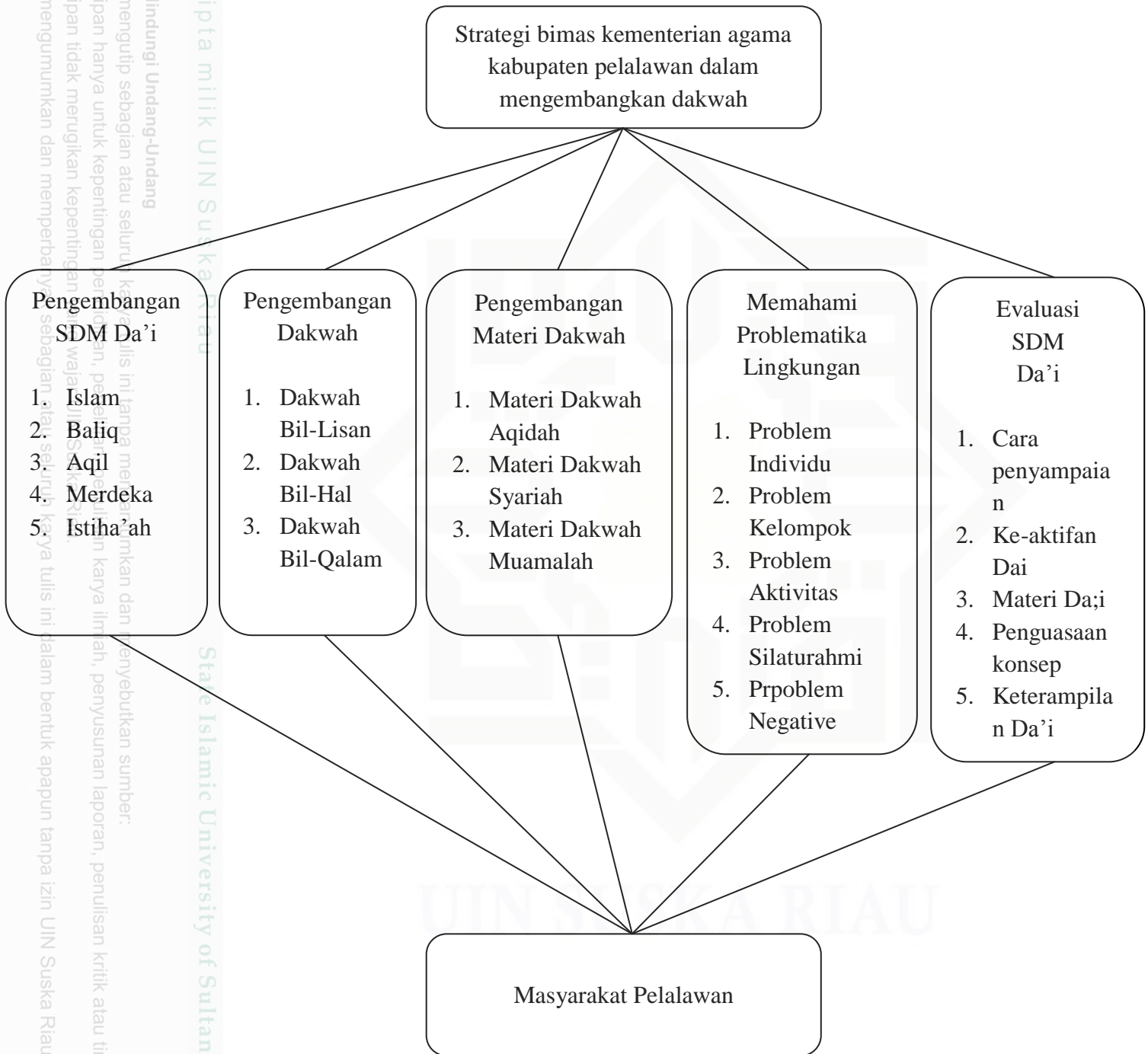
Kerangka biasanya juga disebut kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.³⁴ Kerangka juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Disamping itu, adapula yang berpendapat bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁵ Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi yang dilakukan oleh kementerian agama kabupaten pelalawan provinsi riau dalam mengembangkan dakwah.

Dasar penelitian ini adalah adanya kerangka konseptual yang menjelaskan beberapa strategi kementerian agama dalam mengembangkan dakwah terhadap masyarakat kecamatan Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini jika dijabarkankan dalam bentuk bagan maka akan tampak sebagai berikut:

³⁴Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 85

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.60

Gambar. 1.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau